

Damhil Education Journal

Volume 6 Nomor 1, Tahun 2026

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v6i1.3176](https://doi.org/10.37905/dej.v6i1.3176)

URGENSI PENANAMAN GROWTH MINDSET BAGI TUTOR DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT

M Wagio ✉, STIKIP Catur Sakti, Indonesia

Siswantoyo, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

✉ mwagio6@gmail.com

Abstract: *Community Learning Centers (CLC) as non-formal educational units face various challenges in conducting learning, particularly those related to the complexity of adult learners' characteristics, limited resources, and the continuing negative stigma attached to non-formal education. These conditions require PKBM tutors to not only have pedagogical competence, but also psychological readiness and an adaptive mindset. This study aims to examine the urgency of instilling a growth mindset in CLC tutors through a descriptive qualitative approach based on literature review. The research method used is descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of literature review and documentation of various relevant scientific sources, which are then analyzed descriptively. The results of the study show that a growth mindset plays an important role in improving the quality of learning interactions, strengthening the motivation of learners, increasing the adaptability of tutors to the dynamics of learning, and supporting the sustainability of CLC services. This study confirms that strengthening the growth mindset of tutors is an urgent and strategic need in the development of community-based non-formal education.*

Keywords: *Growth Mindset, PKBM tutors, non-formal education.*

Abstract: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai satuan pendidikan nonformal menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kompleksitas karakteristik warga belajar dewasa, keterbatasan sumber daya, serta masih adanya stigma negatif terhadap pendidikan nonformal. Kondisi tersebut menuntut tutor PKBM tidak hanya memiliki kompetensi pedagogis, tetapi juga kesiapan psikologis dan pola pikir yang adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi penanaman growth mindset bagi tutor PKBM melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kajian pustaka dan dokumentasi terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa growth mindset berperan penting dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, memperkuat motivasi warga belajar, meningkatkan adaptivitas tutor terhadap dinamika pembelajaran, serta mendukung keberlanjutan layanan PKBM. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan growth mindset tutor merupakan kebutuhan yang mendesak dan strategis dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis masyarakat.

Keywords: Growth Mindset, tutor PKBM, pendidikan nonformal

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya dalam menjangkau kelompok masyarakat yang belum terlayani secara optimal oleh pendidikan formal. Melalui pendekatan yang fleksibel dan berbasis kebutuhan masyarakat, pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal (Herman, Sukmana, & Susilo, 2025). Dalam konteks ini, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir sebagai lembaga pendidikan berbasis komunitas yang memberikan layanan pendidikan kesetaraan, keaksaraan, serta pengembangan keterampilan hidup bagi masyarakat dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang beragam (Yulianti, Rosmiati, & Septiana,

2025). Namun, peran strategis tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas dan kesiapan sumber daya manusia yang memadai, khususnya pada aspek tutor sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran (Partini, Suharno., & Sari, 2025).

Keberhasilan penyelenggaraan program-program PKBM sangat bergantung pada kualitas peran tutor dalam mengelola proses pembelajaran orang dewasa. Tutor PKBM tidak hanya dituntut menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan membangun relasi edukatif, memotivasi warga belajar, serta memahami dinamika psikologis peserta didik dewasa yang sarat dengan pengalaman hidup, tanggung jawab keluarga, dan tekanan ekonomi. (Tias, Hidayat, & Danugiri, 2023). Kompleksitas karakteristik warga belajar yang heterogen tersebut menuntut tutor memiliki fleksibilitas pedagogis dan ketahanan psikologis yang tinggi agar mampu menyesuaikan strategi pembelajaran secara kontekstual dan berkelanjutan.

Permasalahan yang dihadapi tutor PKBM tidak hanya bersumber dari faktor eksternal, seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya dukungan kebijakan, serta minimnya insentif dan pelatihan berkelanjutan (Umami, Handayani, & Kamila, 2025), persoalan juga muncul dari faktor internal tutor, khususnya terkait dengan pola pikir dalam memandang kemampuan diri sendiri dan potensi warga belajar, tutor yang memiliki pandangan kemampuan bersifat statis cenderung kurang adaptif terhadap tantangan pembelajaran, mudah mengalami kelelahan emosional, serta menunjukkan resistensi terhadap inovasi pedagogis (Syammari, Rachman, & Maulidah, 2024). Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya kualitas interaksi pembelajaran dan melemahnya motivasi warga belajar.

Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani secara komprehensif, maka kualitas layanan pendidikan nonformal berpotensi mengalami stagnasi bahkan kemunduran. Rendahnya adaptivitas tutor dalam menghadapi dinamika pembelajaran orang dewasa dapat berkontribusi pada rendahnya partisipasi dan keberlanjutan program PKBM. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius terhadap aspek psikologis dan pola pikir tutor sebagai bagian integral dari pengembangan kualitas pendidikan nonformal. Fokus pada penguatan kesiapan mental dan cara pandang tutor menjadi isu penting yang perlu dikaji secara mendalam untuk menjawab tantangan keberlanjutan PKBM di tengah kompleksitas kebutuhan masyarakat.

Jika kita meninjau dari penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang secara spesifik membahas tentang pelatihan growth mindset atau perannya untuk para pendidik, di antaranya sebuah penelitian yang ditulis oleh Sugiarto, et al, (2022) yang berjudul "*Penguatan Growth Mindset Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka*", penelitian ini menegaskan kurikulum merdeka hanya dapat terimplementasi dengan baik, jika guru memiliki growth mindset, sehingga dilaksanakan pelatihan growth mindset untuk guru, disisi lain terdapat pula penelitian yang ditulis oleh Wahidah, et al, (2022) yang berjudul "*Growth Mindset Guru: Studi Efektivitas Pelatihan Menumbuhkan Growth Mindset pada Guru*", Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengukur efektivitas pelatihan growth mindset untuk 15 guru, terakhir sebuah karya ilmiah yang dikarang oleh Suniah & Mulyanti, (2025), berjudul "*Peran Guru dalam Menanamkan Growth Mindset untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*", hasil penelitian ini menunjukkan growth mindset menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, terkhusus dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kajian terdahulu diatas tentu dapat dijadikan sebagai menjadi acuan untuk melihat gab, bahwa meskipun kajian growth mindset bagi guru telah dilakukan, namun belum ada satupun penelitian yang berfokus pada penanaman growth mindset di lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat, padahal lembaga tersebut terdapat program kesetaraan, artinya kurikulumnya harus di setarakan dengan pendidikan formal, sehingga sedikit banyaknya kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning* harus di implementasikan dilembaga tersebut, hal tersebut terjadi disebabkan permasalahan mendasar, yakni belum adanya penelitian yang membahas secara teoritis urgensi penanaman growth mindset untuk para tutor.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kebutuhan pemecahan masalah tersebut, penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk menganalisis urgensi penanaman growth mindset bagi tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) melalui pendekatan kajian pustaka. Fokus penelitian diarahkan pada upaya memahami secara konseptual bagaimana growth mindset diposisikan sebagai kebutuhan strategis dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran orang dewasa, keterbatasan sumber daya, serta dinamika sosial yang melekat pada penyelenggaraan pendidikan nonformal berbasis masyarakat.

Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang relevan mengenai peran growth mindset dalam konteks pendidikan, pembelajaran orang dewasa, dan pengembangan pendidik, kemudian mengaitkannya dengan realitas dan tantangan yang dihadapi tutor PKBM. Melalui kajian pustaka yang komprehensif, penelitian ini berupaya mengidentifikasi argumentasi teoretis dan empiris yang menegaskan bahwa growth mindset bukan sekadar konsep psikologis individual, melainkan fondasi penting dalam membangun kesiapan mental, adaptivitas pedagogis, serta ketahanan profesional tutor pendidikan nonformal.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai posisi growth mindset sebagai elemen pendukung keberlanjutan layanan PKBM, dengan menganalisis literatur yang relevan, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana penguatan growth mindset tutor berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi pembelajaran, motivasi warga belajar, serta efektivitas peran tutor sebagai fasilitator dan agen pemberdayaan masyarakat. Sehingga tujuan penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif-konseptual, tetapi juga diarahkan untuk memberikan landasan akademik yang kuat bagi pengembangan kebijakan, program pelatihan, dan strategi penguatan sumber daya manusia dalam pendidikan nonformal.

Metode Growth mindset merupakan salah satu konstruk psikologis penting dalam kajian psikologi pendidikan yang berkaitan dengan cara individu memandang kemampuan, kecerdasan, dan proses belajar. Konsep ini diperkenalkan oleh Carol S. Dweck, yang mendefinisikan growth mindset sebagai keyakinan bahwa kecerdasan dan kemampuan individu bukanlah sifat bawaan yang bersifat tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi belajar yang tepat, serta pengalaman yang berkelanjutan (M. Xu, Leverink, & Wijnia, 2025). Dalam konteks penelitian ini, kemampuan dipahami sebagai potensi dinamis yang dapat tumbuh seiring dengan proses pembelajaran dan refleksi diri. Oleh karena itu, growth mindset tidak sekadar dimaknai sebagai sikap optimistis

atau berpikir positif, melainkan sebagai kerangka kognitif yang memengaruhi cara individu menafsirkan pengalaman belajar dan tantangan yang dihadapi.

Dalam konteks pembelajaran dan pengembangan profesional pendidik, growth mindset berperan sebagai fondasi psikologis yang membentuk perilaku mengajar, cara merespons kesulitan, serta pola interaksi dengan peserta didik. Pendidik yang memiliki growth mindset cenderung memandang proses belajar sebagai perjalanan jangka panjang yang menuntut adaptasi dan pengembangan diri secara terus-menerus. Pola pikir ini mendorong pendidik untuk tidak terpaku pada keterbatasan awal peserta didik, melainkan berfokus pada potensi perkembangan yang dapat dicapai melalui dukungan pedagogis yang tepat (Wahidah, Anjarani, Nur'aeni, Gunawan, & Pranita, 2022).

Sebaliknya, growth mindset sering dikontraskan dengan fixed mindset, yaitu cara pandang yang meyakini bahwa kemampuan dan kecerdasan bersifat statis dan sulit diubah. Individu dengan fixed mindset cenderung menilai kemampuan sebagai atribut tetap, sehingga usaha sering dipandang sebagai indikator ketidakmampuan. Dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, fixed mindset mendorong individu untuk menghindari situasi menantang karena takut gagal. Kegagalan dan umpan balik negatif kerap dimaknai sebagai bukti keterbatasan diri, bukan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang (Alioto, Jacomuzzi, & Klemke, 2025). Dalam praktik pembelajaran, pola pikir ini dapat berdampak pada rendahnya inovasi pedagogis, minimnya refleksi diri, serta kecenderungan menyalahkan kondisi eksternal ketika tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Individu dengan growth mindset memiliki sejumlah karakteristik psikologis yang relevan dengan tuntutan profesi pendidik. Karakteristik tersebut antara lain orientasi yang kuat pada proses dan usaha, ketekunan dalam menghadapi hambatan, serta kemampuan untuk bangkit kembali dari kegagalan. Selain itu, individu dengan growth mindset menunjukkan keterbukaan terhadap kritik dan umpan balik sebagai sarana refleksi diri dan peningkatan kualitas kinerja. Motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi sepanjang hayat juga menjadi ciri utama yang membedakan growth mindset dari pola pikir statis (Vestad, & Bru, 2024). Karakteristik ini selaras dengan kebutuhan tutor PKBM yang dituntut adaptif, reflektif, dan mampu bertahan dalam kondisi pembelajaran yang sering kali terbatas secara struktural.

Dalam kajian psikologi pendidikan, growth mindset dipahami sebagai faktor penting yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Pendidik dengan growth mindset cenderung menerapkan strategi mengajar yang lebih variatif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membangun hubungan yang suportif dengan peserta didik. Pola pikir ini juga berkontribusi dalam menciptakan iklim belajar yang aman dan inklusif, di mana kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai kegagalan yang harus dihindari (Rizal, 2023). Dengan demikian, growth mindset menjadi dasar psikologis bagi terciptanya lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Relevansi growth mindset bagi tutor PKBM menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan karakteristik warga belajar dewasa yang heterogen dan kompleks. Tutor PKBM dihadapkan pada peserta didik dengan pengalaman hidup yang beragam, latar belakang pendidikan yang tidak seragam, serta tantangan sosial dan ekonomi yang memengaruhi proses belajar (Lawolo, et al, 2026). Dalam kondisi tersebut, growth mindset berperan sebagai modal psikologis yang

memungkinkan tutor tetap memandang warga belajar sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang. Pola pikir ini mendukung praktik pembelajaran yang inklusif dan kontekstual, serta memperkuat peran tutor sebagai fasilitator, motivator, dan agen pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, *growth mindset* menjadi landasan konseptual yang relevan untuk memahami urgensi penguatan kesiapan psikologis tutor dalam pendidikan nonformal berbasis masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal yang diakui secara resmi dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Dalam berbagai regulasi dan literatur pendidikan nonformal, PKBM didefinisikan sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang dibentuk, dikelola, dan dikembangkan dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai dengan kebutuhan lokal. PKBM berfungsi sebagai wahana penyelenggaraan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak terjangkau atau belum terpenuhi kebutuhannya melalui jalur pendidikan formal. Karakteristik utama PKBM terletak pada fleksibilitas program, pendekatan kontekstual, serta orientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran sepanjang hayat (Effane, & Rahmawati, 2025).

Secara historis, kemunculan PKBM di Indonesia tidak terlepas dari kebutuhan untuk memperluas akses pendidikan bagi kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan struktural, sosial, dan ekonomi. PKBM berkembang sebagai respons terhadap tingginya angka putus sekolah, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dewasa, serta kesenjangan akses pendidikan antarwilayah (Paha, Nursalam, & Benyamin, 2025), dalam perkembangannya, PKBM menjadi instrumen penting negara dan masyarakat dalam menyediakan layanan pendidikan kesetaraan, keaksaraan, dan keterampilan fungsional. Posisi PKBM dalam sistem pendidikan nasional bersifat strategis karena berperan sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal, sekaligus menjadi bagian dari upaya mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

Fungsi PKBM tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan layanan pendidikan, tetapi juga mencakup fungsi pemberdayaan masyarakat serta fungsi sosial dan kultural. Melalui program-programnya, PKBM berupaya meningkatkan kapasitas individu agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM juga berfungsi sebagai ruang belajar bersama yang mendorong terbentuknya kesadaran kritis, solidaritas sosial, dan kemandirian masyarakat (Mustofa, Hidayati, & Basri, 2025). Dalam kerangka pembelajaran sepanjang hayat, PKBM menjadi pusat belajar yang memungkinkan masyarakat untuk terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tuntutan perubahan sosial.

Warga belajar PKBM memiliki karakteristik yang relatif heterogen, baik dari segi usia, latar belakang sosial ekonomi, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Sebagian besar warga belajar merupakan individu dewasa yang pernah mengalami kegagalan atau keterputusan dalam pendidikan formal, sehingga membawa pengalaman belajar yang kompleks dan beragam. Kebutuhan belajar mereka cenderung bersifat kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah kehidupan sehari-hari (Manurung, et al, 2025). Kondisi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan sensitif terhadap pengalaman hidup warga belajar, sekaligus menegaskan kompleksitas tugas tutor dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam praktik penyelenggaraan, PKBM masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana, rendahnya dukungan pendanaan, serta persoalan keberlanjutan program. Tantangan tersebut sering kali berdampak pada kualitas pembelajaran dan daya tahan lembaga dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, peran sumber daya manusia, khususnya tutor, menjadi faktor kunci dalam menjaga eksistensi PKBM (Bintang, Artati, Arnady, & Sari, 2025). Kualitas pembelajaran, keberhasilan program, dan keberlanjutan layanan PKBM sangat bergantung pada kesiapan, kompetensi, serta ketahanan tutor dalam menghadapi dinamika pendidikan nonformal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas tutor, termasuk aspek psikologis dan pola pikir, menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan PKBM sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat.

Tutor merupakan aktor sentral dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Dalam konteks pendidikan nonformal, tutor didefinisikan sebagai pendidik yang bertugas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, karakteristik, dan konteks kehidupan warga belajar (Hasanah, Sukmana, Ardiwinata, & Sodiqin, 2025). Berbeda dengan guru pendidikan formal yang bekerja dalam sistem persekolahan dengan kurikulum dan standar yang relatif baku, tutor PKBM beroperasi dalam lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping belajar yang mendukung proses pembelajaran orang dewasa secara partisipatif dan kontekstual.

Peran dan tugas tutor PKBM bersifat multidimensional. Secara pedagogis, tutor bertanggung jawab mengelola pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan warga belajar, menggunakan metode yang variatif dan berorientasi pada pengalaman, serta mengevaluasi proses pembelajaran warga belajar (Faradila, et al, 2025). Secara sosial dan kultural, tutor berperan menjembatani nilai-nilai pendidikan dengan realitas sosial masyarakat, serta membangun hubungan yang empatik dan inklusif. Selain itu, tutor memiliki peran motivasional yang penting dalam membangkitkan minat belajar warga belajar yang umumnya memiliki pengalaman kegagalan atau keterputusan dalam pendidikan formal. Dalam kerangka yang lebih luas, tutor PKBM juga berfungsi sebagai agen pemberdayaan masyarakat yang mendorong peningkatan kapasitas individu dan komunitas melalui pendidikan.

Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, tutor PKBM dituntut memiliki seperangkat kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional. Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik warga belajar dewasa dan merancang strategi, dan materi pembelajaran yang kontekstual (Shabatini, 2024). Kompetensi sosial mencerminkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan warga belajar dan komunitas. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas, stabilitas emosional, serta keteladanan tutor, sementara kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, komitmen terhadap pengembangan diri, dan pembelajaran sepanjang hayat (Darmawan, Fauzi, Widiensyah, & Karlina, 2023). Pada titik ini, terlihat bahwa kompetensi tutor tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kesiapan psikologis dan pola pikir dalam menghadapi dinamika pembelajaran.

Dalam praktiknya, tutor PKBM menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Rendahnya motivasi belajar warga belajar, heterogenitas karakteristik peserta, serta keterbatasan fasilitas dan dukungan kelembagaan menjadi kendala yang sering dijumpai. Selain itu, tutor juga menghadapi beban psikologis dan profesional yang tinggi, seperti tuntutan peran ganda, minimnya apresiasi, dan ketidakpastian keberlanjutan program. Tantangan-tantangan tersebut berpotensi memengaruhi kinerja tutor apabila tidak diimbangi dengan ketahanan psikologis dan kemampuan adaptasi yang memadai.

Dalam konteks tersebut, growth mindset dapat dipahami sebagai modal psikologis yang penting bagi tutor PKBM. Tutor dengan growth mindset cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan dan kesulitan pembelajaran. Pola pikir ini mendorong tutor untuk memandang tantangan sebagai peluang belajar dan pengembangan diri, serta kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Growth mindset juga berpengaruh terhadap praktik pembelajaran, seperti fleksibilitas dalam strategi mengajar, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta kemampuan membangun relasi belajar yang positif. Selain itu, growth mindset mendukung pengembangan profesional berkelanjutan tutor melalui refleksi diri dan keterbukaan terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

Secara konseptual, growth mindset merupakan fondasi psikologis yang memperkuat peran tutor PKBM dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal. Pola pikir ini memungkinkan tutor menjalankan fungsi pedagogis, sosial, dan motivasional secara adaptif di tengah keterbatasan sumber daya dan kompleksitas kebutuhan warga belajar. Dengan growth mindset, tutor tidak hanya berorientasi pada capaian pembelajaran jangka pendek, tetapi juga pada proses pemberdayaan dan pengembangan potensi warga belajar secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, penguatan growth mindset tutor berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas layanan PKBM. Tutor yang memiliki kesiapan psikologis dan pola pikir berkembang cenderung mampu menciptakan iklim pembelajaran yang suportif, inklusif, dan partisipatif, sehingga meningkatkan keterlibatan warga belajar dan efektivitas program. Dalam jangka panjang, growth mindset berkontribusi terhadap keberlanjutan pendidikan nonformal dengan memperkuat kapasitas sumber daya manusia sebagai penopang utama eksistensi PKBM. Dengan demikian, keterkaitan antara growth mindset, tutor, dan PKBM menegaskan bahwa penguatan pola pikir tutor merupakan strategi penting dalam menjaga kualitas dan keberlangsungan pendidikan nonformal berbasis masyarakat, sehingga penelitian ini akan fokus mendiskripsikan dan menganalisis urgensi penanaman growth mindset bagi tutor di lembaga PKBM.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam urgensi penanaman growth mindset bagi tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berdasarkan pemaknaan konseptual dan temuan-temuan teoretis yang relevan (Palupi, Ummah, & Larasati, 2025). Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengukuran variabel secara kuantitatif, melainkan pada penelusuran makna, konsep, dan argumentasi ilmiah yang berkembang dalam

literatur terkait growth mindset, tutor pendidikan nonformal, dan penyelenggaraan PKBM.

Pemilihan pendekatan kajian pustaka dinilai tepat karena topik urgensi penanaman growth mindset bagi tutor PKBM merupakan isu konseptual dan kontekstual yang membutuhkan penguatan landasan teoretis dan sintesis hasil penelitian terdahulu. Melalui kajian pustaka (Sadiqin, 2025) peneliti dapat mengintegrasikan berbagai perspektif ilmiah dari bidang psikologi pendidikan, pendidikan nonformal, dan pengembangan pendidik untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi kesenjangan kajian serta merumuskan argumentasi mengenai pentingnya growth mindset sebagai modal psikologis tutor PKBM dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran dan keterbatasan sumber daya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan dan penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Hukunala, et al, 2025). Sumber data meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, majalah ilmiah, serta dokumen-dokumen resmi seperti kebijakan pendidikan, regulasi pendidikan nonformal, dan pedoman penyelenggaraan PKBM. Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposif berdasarkan keterkaitannya dengan konsep growth mindset, peran dan kompetensi tutor, serta dinamika pendidikan nonformal berbasis masyarakat.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif (Waruwu, et al, 2025), yaitu mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber pustaka untuk menghasilkan uraian yang sistematis dan bermakna. Proses analisis mencakup tahap membaca kritis, kategorisasi tema, serta penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar konsep dan temuan penelitian. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran komprehensif mengenai urgensi penanaman growth mindset bagi tutor PKBM sebagai dasar penguatan kualitas pembelajaran dan keberlanjutan pendidikan nonformal, dengan demikian metode penelitian ini dinilai relevan dan memadai untuk menjawab tujuan penelitian secara konseptual dan kontekstual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil kajian mengindikasikan bahwa growth mindset memiliki kontribusi signifikan dalam memperbaiki kualitas interaksi antara tutor dan warga belajar, mendorong peningkatan motivasi belajar, serta memperkuat kemampuan tutor untuk beradaptasi dengan dinamika pembelajaran yang beragam. Selain itu, growth mindset juga berperan dalam menopang keberlangsungan layanan PKBM. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan growth mindset pada tutor bukan sekadar kebutuhan individual, melainkan langkah strategis dan mendesak dalam upaya pengembangan pendidikan nonformal yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, untuk memperjelas hasil penelitian ini, berikut akan dijabarkan secara terperinci dalam beberapa sub bab.

Kualitas Interaksi Antara Tutor dan Warga Belajar

Kualitas interaksi antara tutor dan warga belajar merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Interaksi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi atau metode pembelajaran, tetapi juga oleh pola pikir tutor dalam memandang kemampuan diri dan potensi warga belajar. Growth mindset, yang dipahami sebagai keyakinan

bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi, dan proses belajar berkelanjutan, berperan penting dalam membentuk interaksi pembelajaran yang lebih suportif dan partisipatif (Yeager, & Dweck, 2020). Tutor dengan growth mindset cenderung membangun hubungan belajar yang lebih egaliter, menghargai proses, dan menghindari pelabelan negatif terhadap warga belajar.

Dalam konteks pembelajaran orang dewasa yang menjadi karakteristik utama PKBM, growth mindset tutor mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang lebih terbuka dan reflektif. Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang mengakomodasi pengalaman hidup warga belajar sebagai sumber belajar yang bermakna (Ginting, et all, 2026). Penelitian dalam psikologi pendidikan menunjukkan bahwa pendidik dengan growth mindset lebih konsisten dalam memberikan umpan balik konstruktif, menekankan usaha dan strategi belajar, serta menciptakan rasa aman psikologis dalam proses pembelajaran (Rissanen et all, 2019). Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya kualitas interaksi sosial-edukatif yang menjadi ciri khas pendidikan nonformal.

Selain itu, growth mindset berpengaruh terhadap ekspektasi tutor terhadap kemampuan warga belajar. Tutor yang meyakini bahwa kemampuan dapat berkembang cenderung memiliki harapan yang lebih positif terhadap peserta didik, termasuk mereka yang memiliki pengalaman kegagalan dalam pendidikan formal. Ekspektasi positif ini tercermin dalam respons tutor terhadap kesulitan belajar, yaitu dengan memberikan dukungan, dorongan, dan alternatif strategi pembelajaran, bukan sekadar penilaian hasil akhir (Zhang, & He, 2025). Interaksi yang dibangun atas dasar kepercayaan terhadap potensi perkembangan warga belajar terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan aktif peserta didik dewasa dalam pembelajaran.

Dalam kondisi keterbatasan sumber daya yang sering dihadapi PKBM, growth mindset juga berfungsi sebagai modal psikologis tutor untuk tetap adaptif dan reflektif. Tutor dengan growth mindset lebih mampu menyesuaikan pendekatan interaksi pembelajaran dengan dinamika sosial, budaya, dan psikologis warga belajar, sehingga tercipta iklim belajar yang inklusif dan berkelanjutan. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendidik dengan growth mindset lebih terbuka terhadap inovasi pedagogis dan lebih mampu mempertahankan kualitas relasi pembelajaran meskipun berada dalam situasi yang penuh keterbatasan (Sugiarto, et all, 2022). Dengan demikian, growth mindset tidak hanya memperbaiki kualitas interaksi tutor dan warga belajar, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan layanan pendidikan nonformal berbasis masyarakat seperti PKBM.

Pengembangan Motivasi Belajar Warga Belajar

Hasil Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), terutama karena mayoritas warga belajar merupakan individu dewasa yang memiliki pengalaman pendidikan yang terputus, kegagalan akademik, serta beban sosial dan ekonomi yang kompleks. Dalam konteks ini, growth mindset memiliki peran strategis dalam membangun kembali motivasi belajar warga belajar. Growth mindset menekankan keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan proses belajar berkelanjutan, sehingga mampu menggeser pandangan warga belajar dari rasa tidak mampu menuju keyakinan akan potensi perkembangan diri (Suniah, & Mulyanti, 2025).

Tutor yang memiliki growth mindset cenderung menampilkan ekspektasi positif terhadap warga belajar, yang secara langsung memengaruhi motivasi belajar mereka. Ekspektasi positif tersebut tercermin dalam cara tutor memberikan penguatan terhadap usaha, bukan semata-mata hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa ketika pendidik menekankan proses, strategi, dan ketekunan, serta menciptakan lingkungan dan ruang yang saling mendukung, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan (Suniah, & Mulyanti, 2025). Dalam konteks PKBM, pendekatan ini sangat relevan karena warga belajar sering kali membutuhkan pengakuan atas usaha dan progres kecil yang mereka capai.

Selain itu, growth mindset tutor berkontribusi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang aman secara psikologis, yang menjadi prasyarat penting bagi tumbuhnya motivasi belajar orang dewasa. Lingkungan belajar yang memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar memungkinkan warga belajar untuk mencoba, bertanya, dan berpartisipasi tanpa rasa takut akan penilaian negatif (Subekti, Rochmat, & Hanif, 2025). Studi dalam psikologi pendidikan menunjukkan bahwa iklim belajar yang mendukung growth mindset berkorelasi positif dengan motivasi intrinsik, keterlibatan belajar, dan ketahanan akademik peserta didik (Burnette et al, 2023). Kondisi ini memperkuat motivasi warga belajar PKBM untuk bertahan dan menyelesaikan program pendidikan yang diikuti.

Lebih lanjut, growth mindset juga mendorong warga belajar untuk memaknai tujuan belajar secara lebih bermakna dan jangka panjang. Warga belajar tidak lagi memandang pembelajaran hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai sarana pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup. Ketika tutor secara konsisten menanamkan pesan bahwa kemampuan dapat berkembang, warga belajar cenderung memiliki orientasi tujuan belajar yang lebih adaptif dan berkelanjutan (Maghrobi, Warisi, Hardinagoro, & Ali, 2025). Dalam konteks PKBM, hal ini berdampak pada meningkatnya persistensi belajar, kehadiran, dan partisipasi aktif warga belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, growth mindset tidak hanya berperan sebagai kerangka kognitif individual, tetapi juga sebagai mekanisme psikologis yang memperkuat motivasi warga belajar di PKBM. Melalui ekspektasi positif tutor, penguatan terhadap usaha, serta penciptaan iklim belajar yang suportif, growth mindset berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar yang lebih kuat dan berkelanjutan (Deng, Wang, Chen, & Song, 2025). Oleh karena itu, penguatan growth mindset tutor menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas motivasi warga belajar dan keberhasilan pendidikan nonformal berbasis masyarakat.

Kemampuan Adaptasi Tutor

Hasil Kemampuan tutor untuk beradaptasi dengan dinamika pembelajaran yang beragam merupakan kompetensi kunci dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Tutor PKBM dihadapkan pada kondisi pembelajaran yang tidak seragam, baik dari segi karakteristik warga belajar, latar belakang sosial budaya, motivasi belajar, maupun keterbatasan sarana dan prasarana. Dalam situasi tersebut, growth mindset berperan sebagai kerangka psikologis yang memungkinkan tutor memandang perubahan dan ketidakpastian sebagai bagian alami dari proses pembelajaran, bukan sebagai

hambatan permanen (Hakim, et all, 2025). Growth mindset menekankan keyakinan bahwa kemampuan profesional dapat terus dikembangkan melalui pengalaman, refleksi, dan pembelajaran berkelanjutan .

Tutor dengan growth mindset cenderung menunjukkan fleksibilitas pedagogis yang lebih tinggi dalam merespons dinamika pembelajaran. Mereka lebih terbuka terhadap penyesuaian strategi mengajar, metode, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar yang beragam (Boonma, 2025). Penelitian dalam psikologi pendidikan menunjukkan bahwa pendidik dengan growth mindset lebih adaptif dalam menghadapi kelas heterogen dan lebih mampu mengelola perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar peserta didik. Adaptivitas ini tercermin dalam kemampuan tutor untuk bereksperimen dengan pendekatan pembelajaran baru tanpa rasa takut gagal.

Selain itu, growth mindset memperkuat kapasitas tutor dalam merespons tantangan dan kesulitan pembelajaran secara konstruktif. Tutor yang memiliki keyakinan bahwa kompetensi dapat dikembangkan cenderung memandang hambatan pembelajaran sebagai sumber umpan balik untuk perbaikan praktik mengajar. Sikap reflektif ini memungkinkan tutor untuk belajar dari pengalaman, baik keberhasilan maupun kegagalan, sehingga secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan. Studi terbaru menunjukkan bahwa growth mindset berkorelasi positif dengan ketahanan profesional dan kemampuan pendidik dalam mengelola perubahan serta tekanan kerja (Shen, & Guo, 2025).

Dalam konteks pendidikan nonformal yang dinamis, growth mindset juga berperan dalam mendorong tutor untuk terus mengembangkan diri secara profesional. Tutor dengan growth mindset lebih cenderung mengikuti pelatihan, mencari sumber belajar baru, dan membangun jejaring profesional sebagai bagian dari upaya adaptasi terhadap perubahan kebutuhan belajar masyarakat. Penelitian Yeager et al. (2020) menegaskan bahwa pola pikir berkembang berkontribusi pada orientasi pembelajaran jangka panjang dan kesiapan individu untuk menghadapi tuntutan baru. Hal ini sangat relevan bagi tutor PKBM yang dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan, program, dan konteks sosial masyarakat.

Dengan demikian, growth mindset berfungsi sebagai modal psikologis yang memperkuat kemampuan adaptasi tutor terhadap dinamika pembelajaran yang beragam. Melalui fleksibilitas pedagogis, sikap reflektif, dan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan, growth mindset memungkinkan tutor PKBM menjalankan perannya secara lebih efektif di tengah kompleksitas pendidikan nonformal. Oleh karena itu, penguatan growth mindset tutor menjadi strategi penting dalam meningkatkan kapasitas adaptif pendidik dan menjaga kualitas layanan PKBM secara berkelanjutan.

Keberlanjutan Layanan PKBM

Keberlangsungan layanan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi dinamika internal dan eksternal lembaga. Dalam konteks pendidikan nonformal yang kerap dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, fluktuasi partisipasi warga belajar, serta perubahan kebijakan, growth mindset berperan sebagai modal psikologis yang menopang daya tahan dan keberlanjutan layanan pendidikan. Growth mindset memandang tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, sehingga memungkinkan tutor dan pengelola PKBM tetap menjalankan layanan

pendidikan secara adaptif dan berkesinambungan (Taveras, Claro, Santelices, & Trzesniewski, 2025).

Tutor yang memiliki growth mindset cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap peran profesionalnya, meskipun berada dalam kondisi kerja yang penuh keterbatasan. Pola pikir ini mendorong tutor untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan pembelajaran, rendahnya motivasi warga belajar, atau keterbatasan fasilitas (Mardiana, & Najamuddin, & Ibrahim, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa growth mindset berkorelasi positif dengan ketahanan kerja (work resilience) dan keterlibatan profesional pendidik, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas dan kontinuitas layanan pendidikan. Dalam konteks PKBM, ketahanan tutor menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan program pendidikan nonformal.

Selain pada tingkat individu, growth mindset juga berpengaruh terhadap iklim kelembagaan PKBM. Tutor dengan pola pikir berkembang cenderung berkontribusi dalam menciptakan budaya belajar yang kolaboratif, reflektif, dan terbuka terhadap perubahan. Budaya kelembagaan semacam ini memungkinkan PKBM untuk terus berinovasi dalam merespons kebutuhan belajar masyarakat yang dinamis. Studi dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa lembaga yang didukung oleh pendidik dengan growth mindset lebih mampu mempertahankan kualitas layanan dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan pendidikan.

Lebih lanjut, growth mindset mendukung keberlanjutan layanan PKBM melalui penguatan orientasi pengembangan jangka panjang. Tutor dengan growth mindset cenderung memandang pengembangan kompetensi dan pembelajaran berkelanjutan sebagai bagian integral dari peran profesionalnya (Muthukrishnan, et al, 2024). Orientasi ini mendorong tutor untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan, meskipun hasilnya tidak selalu terlihat secara instan. Penelitian menegaskan bahwa growth mindset berkontribusi pada ketekunan dan persistensi individu dalam mencapai tujuan jangka panjang, yang relevan dengan upaya mempertahankan eksistensi PKBM sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat.

Dengan demikian, growth mindset tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara langsung, tetapi juga berperan strategis dalam menopang keberlangsungan layanan PKBM. Melalui penguatan ketahanan tutor, penciptaan iklim kelembagaan yang adaptif, serta orientasi pengembangan berkelanjutan, growth mindset menjadi fondasi psikologis yang mendukung eksistensi pendidikan nonformal. Oleh karena itu, penguatan growth mindset pada tutor dan pengelola PKBM merupakan langkah strategis dalam menjaga kesinambungan layanan pendidikan nonformal yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan telaah terhadap berbagai sumber pustaka, dapat ditegaskan bahwa penguatan growth mindset pada tutor PKBM merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan nonformal. Growth mindset berfungsi sebagai fondasi psikologis yang mendorong tutor untuk lebih fleksibel, reflektif, dan tangguh dalam merespons keberagaman karakteristik warga belajar dewasa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta dinamika proses pembelajaran di lingkungan PKBM. Lebih lanjut, growth mindset berkontribusi dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih inklusif dan

humanis, meningkatkan motivasi serta keterlibatan warga belajar, dan mendukung keberlanjutan layanan pendidikan berbasis komunitas. Oleh karena itu, penguatan growth mindset pada tutor PKBM dapat dipandang sebagai strategi yang strategis dan relevan dalam pengembangan profesional tutor sekaligus peningkatan kualitas pendidikan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alioto, B. P., Jacomuzzi, A. C., & Klemke, R. (2025). Changing Beliefs: The Use of a Playful Approach to Foster a Growth Mindset. *Education Sciences*. 15(11). <https://doi.org/10.3390/educsci15111421>.
- Bintang, A. S., Artati, Y., Arnady, A., & Sari, N. P. (2025). Inovasi Kepemimpinan Dalam Mengembangkan SDM Tutor (Studi Kasus di PKBM Destamar) Desa Swatani Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba. *JESFA: Journal of Education Sciences Fondation and Application*. 4(2). <https://doi.org/10.56959/jesfa.v4i2.128>.
- Boonma, M. (2025). The Power of Resilience in 21st-Century Education: How Growth Mindset and Mental Well-being Support Teachers and Students. *Nakhon Ratchasima Journal of Humanities and Social Sciences*. 1(3). <https://so11.tci-thaijo.org/index.php/NJHSS/article/view/1941>.
- Darmawan, D., Fauzi, A., Widiensyah, S., & Karlina, T. (2023). Kompetensi Tutor PKBM Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Nonformal*. 19(-). <https://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF/article/view/155>.
- Deng, J., Wang, Z., Chen, H., & Song, B. (2025). Relationship Between Growth Mindset and Competitive Motivation: a Moderated Parallel Mediation Model And Feature Importance Analysis. *Frontiers in Psychology*. 16(-). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1576649>.
- Effane, A., & Rahmawati, D. (2025). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah PKBM Bakti Nusa dalam Membentuk Karakter Siswa. *Karimah Tauhid: Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid*. 4(6). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i6.17530>.
- Faradila, A. N., Khakimah, A. S. A., Andhini, R. N., Ainiyah, U., Fitriyani, I., Susilo, H., & Qodriyati, T. U. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Keterampilan Barista Coffe Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Melalui Observasi Lapangan. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nonformal Informal*. 11(2). <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16222>.
- Ginting, A. N. B., Zahra, S., Purba, S. G. T., Nainggolan, E., & Pratama, M. Y. (2026). Analisis Motivasi dan Kesadaran Belajar Warga Belajar Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Masyarakat di PKBM Taman Belajar Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Nusantara JINU*. 3(1). <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7592>.

- Hakim, A. R., Setyawan, J. N., Afriani, L., Mutmainnah, Bafadal, I., Ubaidillah, A. F. (2025). Growth Mindset Based Teacher Supervision Model In Education: Literature Review. *Time Journal: Journal of Islamic Taransformation and Education Management*. 2(2). <https://doi.org/10.65663/timejournal.v2i2.109>.
- Hasanah, S. N., Sukmana, C., Ardiwinata, J. S., & Sodikin. (2025). Implementasi Pelatihan Tutor Berjenjang Berbasis Kompetensi di PKBM Al Insan. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 9(1). <https://doi.org/10.21831/diklus.v9i1.89186>.
- Herman., Sukmana, O., & Susilo, R. K. D. (2025). Peran pendidikan nonformal dalam mengatasi kriminalitas (studi kasus Desa Soki). *Journal of Society Bridge*, 3(1). <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i1.61>.
- Hukunala, E., Irawati., Rusli., & Lamabawa, D. (2026). Landasan Teologi Gerakan Muhammadiyah: Sebuah Studi Pustaka. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*. 4(1). <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.4180>.
- Jeni L. Burnette, J. L., Billingsley, J., Banks, G. C., Knouse, L. E., Hoyt, C. L., Pollack, J. M., & Simon, S. (2023). A systematic review and meta-analysis of growth mindset interventions: For whom, how, and why might such interventions work?. *Psychological Bulletin*. 149(3). <https://doi.org/10.1037/bul0000368>.
- Lawolo, E. K. S., Siregar, N. N., Silaban, S. B., Purba, C. N., Nainggolan, E., & Pratama, M. Y. (2026). Karakter dan Moral Warga Belajar dalam Pendidikan Nonformal: Analisis Perilaku Siswa Paket A, B, dan C di PKBM Kreatif dari Perspektif Filsafat Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*. 3(1). <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7634>.
- M. Xu, K., Leverink, J., & Wijnia, L. (2025). A Review of The Relationship Between Student Growth Mindset and Self-Regulated Learning. *Frontiers Education*. 10(-). <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1539639>.
- Maghrobi, Z. A., Warisi, M. D., Hardinagoro, M. A., & Ali, A. (2025). Penerapan Growth Mindset dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Banyan Al-Ulum Jurnal Studi Islam*. 2(1). <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v2i1.377>.
- Manurung, E., Hasibuan, Hutabarat, M. A., Suci, N. M. F., Simanjuntak, R. M. Y., Siburian, S. Z., Sirait, W. W. P. (2025). Implementasi Pendekatan Andragogi di PKBM Budi Utomo. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. 9(1). <https://doi.org/10.26740/jpus.v9n1.p60-66>.
- Mardiana, A., & Najamuddin., & Ibrahim. (2025). Growth Influence Mindset and Digital Literacy on Professional Teacher Work Motivation Through Resilience in High School. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan*

- Pengembangan Pendidikan. 12(4).
<https://doi.org/10.33394/jp.v12i4.17700>.
- Mustofa, Z., Hidayati, N., & Basri, H. (2025). Memahami Dinamika Pendidikan Kesetaraan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa : Pkbm Rumah Pintar Karangharjo Silo Jember. *SRODJA: Sroedji Journal Administration*. 2(1).
<https://doi.org/10.70079/srodja.v2i1.51>.
- Muthukrishnan, P., Salim, I. J. H., Lan, L. F., Ming, T. S., Sukumaran, S. N., Yeuan, L. M. (2024). Pedagogical Practices For Developing a Growth Mindset: a Qualitative Study With Primary School Teachers. *Educational Psychology in Practice*. <https://doi.org/10.1080/02667363.2024.2428250>.
- Paha, C. J. R. B. L., Nursalam, & Benyamin, R. A. (2025). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Meningkatkan Kelulusan Anak Putus Sekolah di Kabupaten Belu. *Ar-Rasyid; Jurnal Publikasi Penelitian Ilmiah*. 1(5). <https://doi.org/10.64788/ar-rasyid.v1i5.67>.
- Partini, R. I., Suharno., & Sari, S. (2025). Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Kinerja Pembelajaran Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kabupaten Sijunjung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03).
[file:///C:/Users/A%20C%20E%20R/Downloads/83 Roni+Indra+Partini,+ Suharno,+Lusiana,+Silvia+Sari Jurnal+Roni%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/A%20C%20E%20R/Downloads/83%20Roni+Indra+Partini,+Suharno,+Lusiana,+Silvia+Sari%20Jurnal+Roni%20(4).pdf).
- Palupi, N. W. I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 3(4). <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.860>.
- Rissanen, I., Kuusisto, E., Tuominen, M., & Tirri, K. (2019). In Search of a Growth Mindset Pedagogy: A Case Study of One Teacher's Classroom Practices In a Finnish Elementary School. *Teaching and Teacher Education*. 77(-).
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.10.002>.
- Rizal, A. S. (2023). Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*. 21(2).
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.8048>.
- Sadiqin, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Umkm: Pendekatan Kualitatif Melalui Kajian Pustaka. 4(10).
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i10.3496>.
- Shabatini, D. N. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Tutor Paket B di PKBM Kabupaten Lebak. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*. 7(1).
<http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v7i1.10766>.
- Shen, Y., & Guo, H. (2025). The Roles of Teacher Growth Mindset and Resilience In Predicting Burnout Among Chinese Efl Teachers: a Mediation Model

- Including Teaching Motivation. *humanities and social sciences communications*. 1806(-). <https://doi.org/10.1057/s41599-025-06031-z>.
- Subekti, A. C., Rochmat, A. N., & Hanif, M. (2025). Dampak Mindset Bertumbuh (Growth Mindset) terhadap Motivasi Intrinsik dan Ketahanan Akademik Siswa. *AEJ: Advances In Education Journal*. 2(3). <https://journal.alafif.org/index.php/aej/article/view/593>.
- Sugiarto, S., Adnan, Suryani, E., Andriani, N., & Kenedi, J. (2022). Penguatan Growth mindset Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Karya; Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/84.
- Suniah, & Mulyanti, D. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Growth Mindset untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*. 3(1). <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>.
- Syammari, S., Rachman, A., & Maulidah. (2024). Profil Mindset Guru Bimbingan Dan Konseling (Bk): Analisis Berdasarkan Mindset Assessment Profil. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. 1(10). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2109/2158>.
- Taveras, C. M., Claro, S., Santelices, M. V., & Trzesniewski, K. (2025). Exploring Teacher Growth Mindset Measurement: an Analytical Synthesis. *Cogent Education*. 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2536360>.
- Tias, I. N. W., Hidayat, D., & Danugiri, D. (2023). Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C Di Pkbm Bina Bangsa Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. 8(1). <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v8i1.22379>.
- Umami, F. D., Handayani, P., & Kamila, N. (2025). Implementasi dan Tantangan Manajemen PKBM di PKBM Andalan Bangsa Purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24(-). <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/view/1607/1656>.
- Vestad, L., & Bru, E. (2024). Teachers' Support for Growth Mindset and Its Links with Students' Growth Mindset, Academic Engagement, and Achievements In Lower Secondary School. *Social Psychology of Education*. 27(-). <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09859-y>.
- Wahidah, F. R., Anjarani, S., Nur'aeni, Gunawan, & Pranita, N. (2022). Growth Mindset Guru: Studi Efektivitas Pelatihan Menumbuhkan Growth Mindset pada Guru. *Indonesian Psychological Research*. 4(2). <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.755>.

- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, W. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 10(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What Can Be Learned From Growth Mindset Controversies?. *American Psychologist*. 72(9). <https://doi.org/10.1037/amp0000794>.
- Yulianti, S. D., Rosmiati, N., & Septiana, T. (2025). Strategi pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam penguatan peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk meningkatkan capaian pendidikan masyarakat. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5(1). <https://doi.org/10.58707/jipm.v5i1.1092>.
- Zebua, A. R. (2024). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di PKBM Islam Abu Dzar Pondok Kacang Tangerang Selatan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(8). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3309/2263>.
- Zhang, K., & He, W. J. (2025). Teachers' Growth Mindset, Perceived School Climate, and Perceived Parental Autonomy Support Moderate the Relationship Between Students' Growth Mindset and Academic Achievement. *Journal of Intelligence*. 13(1). <https://doi.org/10.3390/jintelligence13010008>.